

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha secara sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah.¹ Untuk mempersiapkan siswa agar dapat memecahkan masalah yang ada di lingkungan sekitar mereka dengan tepat. Kegiatan pendidikan bisa berbentuk belajar mengajar. Pendidikan merupakan salah satu bekal manusia untuk menghadapi kehidupan di masa depan. Pendidikan menjadi suatu hal yang penting untuk dimiliki oleh setiap orang. Pendidikan mampu menjadikan manusia lebih berwawasan yang luas dan terarah. Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan yang layak mulai dirinya masih kecil hingga dewasa. pendidikan menjadi suatu hal yang berguna bagi setiap orang dimasa depan karena dengan pendidikanlah segala sesuatu yang dikerjakan akan lebih mudah.

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak bisa terlepas dari diri manusia dan sangat diperlukan untuk mengembangkan kemampuan yang terdapat pada dirinya.² Pendidikan merupakan suatu cara perkembangan diri

¹ M. Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal.35

² Agus Taufiq, Mikarsa H.L dan Prianto,P.L, *Pendidikan Anak di SD*, (Jakarta:Universitas Terbuka,2012), hal.2

setiap individu.³ Pendidikan memberikan suatu perubahan yang dimiliki secara optimal, seperti pengembangan potensi individu dalam aspek fisik, intelektual, emosional dan spiritual.

Pendidikan merupakan salah satu penunjang bagi seseorang dimasa depan.⁴ dimana pendidikan merupakan jembatan bagi setiap orang, tanpa adanya pendidikan maka kualitas seseorang akan semakin rendah. Maka dari itu pendidikan harus dilakukan pembaharuan guna memberikan keterbaruan terhadap seseorang untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Perkembangan zaman yang semakin cepat pasti di iringi dengan teknologi yang semakin berkembang, tida hanya di bidang teknologi namun dibidang pendidikan juga mengalami perkembangan yang sangat cepat, pendidikan juga mengalami pembaharuan yang signifikan baik dari proses pembelajattran strategi dan tuntutan yang lainya yang harus di kuasai oleh pendidik guna terus memberikan pembaharuan baagi peserta didik agar memberikan hasil yang maksimal. Untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.

Peserta didik inilah yang akan menjadi penerus bangsa yang akan datang, pendidikan menjadi kunci memajukan setiap bangsa. Gennerasi generasi yang cerdas yang memahami dan menguasai setiap ilmu serta mempraktikan apa yang

³ Desi Pristiwanti, dkk, Pengertian Pendidikan, *Jurnal Pendidikan Konseling*, Volume 4 Nomor 6 Tahun 2022, hal.3

⁴ Suwarni, Lifya, dan Gusmaida, *Guru Berani Menulis Artikel Ilmiah* (Lampung: Perahu Litera, 2018), hlm. 52

dipelajari akan memberikan pembaharuan pembaharuan baru dimasa yang akan datang.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁵ Pendidikan dapat terlaksana dengan baik apabila terdapat pendidik yang profesional. Pendidik yang profesional dapat menjadikan pembelajaran yang lebih berkesan dan dapat diterima oleh peserta didik dengan baik.

Tujuan pendidikan nasional tertera dalam Undang-Undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan juga tidak hanya bertujuan mempersiapkan siswanya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi juga untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.⁶

⁵ Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas, Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, (Bandung: Citra Umbara, 2011).

⁶ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berrorientasi Konruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 4

Manusia dituntut untuk belajar sehingga memperoleh ilmu pengetahuan.⁷ Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang dengan serangkaian kegiatan seperti mendengarkan, membaca, mengamati, dan mempraktikkan. belajar secara sederhana adalah perubahan seseorang yang dari awal tidak tahu menjadi tahu dan memahami sesuatu dalam jangka waktu tertentu.⁸ Sehingga belajar adalah suatu proses yang dialami semua orang dalam waktu seumur hidup

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan kegiatan menerima pelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Proses pembelajaran terjadi bila terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar. Pendidik akan menggunakan berbagai cara agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.⁹ Proses pembelajaran hendaknya dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan psikologis peserta didik.¹⁰ Kriteria-kriteria tersebut menjadi komponen penting yang ada dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan yang tetap melibatkan peserta didik dalam segala hal, sehingga

⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : CV, Rajawali, 1988.)

⁸ Roida Flora Eva Sigiana, Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika, *jurnal Formatif* vol 2. No 2 hal 124

⁹ *Ibid*, hal.125

¹⁰ Arifuddin, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Banten: Media Sains Indonesia, 2022), hlm.126

siswa termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan kesadaran penuh dan atas kemauanya sendiri.

Belajar adalah proses transformasi ilmu guna memperoleh kompetensi, keterampilan, dan sikap untuk membawa perubahan yang lebih baik. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu sistem dan proses hubungan peserta didik dengan pendidik dan sumber pembelajaran di lingkungan sekolah.¹¹ Belajar dan pembelajaran tidak dapat terpisahkan dalam hidup manusia. Dengan belajar manusia bisa mengasah kemampuan-kemampuan yang dimilikinya. manusia tidak akan bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa adanya bekal ilmu yang dimilikinya. Semua kegiatan yang dilakukan sehari-hari membutuhkan ilmu dan juga aksi yang dilakukan secara terus menerus.

Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang menunjukkan adanya interaksi antara guru dan peserta didik, lingkungan fisik, dan suasana memberikan peluang terciptanya kondisi yang kondusif untuk belajar. Perhatian guru yang lebih terhadap siswa memberikan dampak positif kepada siswa, dimana siswa merasa di hargai dengan adanya interaksi yang intensif.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan siswa dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu siswa karena mereka yang akan belajar. Siswa merupakan individu

¹¹ Amral dan Asmar, *Hakikat Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Guepedia, 2020), hlm. 11

yang berbeda satu sama lain. Oleh karena itu, pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual siswa tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat meroboh kondisi siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Kondisi riil siswa seperti ini, selama ini kurang mendapat perhatian di kalangan guru. Hal ini terlihat dari perhatian sebagai guru atau pendidik yang cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan, tidak perorangan atau kelompok siswa, sehingga perbedaan individual kurang mendapat perhatian. Gejala yang lain terlihat pada kenyataan banyaknya guru yang menggunakan metode pengajaran yang cenderung sama setiap kali pertemuan di kelas berlangsung. Pembelajaran yang kurang memperhatikan perbedaan individual siswa dan didasarkan pada keigian guru, akan sulit untuk dapat mengantarkan siswa ke arah pencapaian tujuan pembelajaran.

Faktor yang mempengaruhi pembelajaran dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal.¹² Faktor internal ada tiga tahap yaitu faktor kelelahan (kelelahan jasmani dan kelelahan rohani), faktor jasmaniah dan faktor psikologis (intelgensi, perhatian, minat, motivasi, bakat kematangan, keterampilan dan kesiapan belajar). Sedangkan faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar individu seperti lingkungan keluarga masyarakat dan sekolah yang dapat berupa fasilitas sarana dan prasarana dalam belajar.¹³

¹² Dessy Mulyani, Hubungan Kesiapan Siswa Dengan Prestasi Belajar, *Jurnal Ilmiah Konseling* Vol 2 No 1 2013, hlm 28

¹³ Mfathur Rahman, *Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Fasilitas Belajar di Sekolah terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ungaran*, Prosiding

Guru merupakan faktor utama dalam proses belajar.¹⁴ dimana guru sebagai pelaksana pendidikan bertugas meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Upaya guru dalam meningkatkan kualitas belajar dengan melakukan inovasi-inovasi agar pembelajaran di kelas dapat berlangsung dengan baik, berdaya guna dan berhasil. Guru yang mempunyai kinerja baik meskipun fasilitas pendidikannya kurang lengkap akan berkreasi sehingga mampu menumbuhkan minat belajar peserta didik yang lebih baik, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitasserta memberikan hasil pembelajaran yang maksimal.

Motivator, fasilitator adalah salah satu kunci yang harus di fahami oleh pendidik, dimana pendidik menjadi suatu acuan bagi seluruh siswa pada saat rooses pembelajaran berlangsung. Pendidik harus bisa menaungi seluruh pendapat siswa dan memberikan pengarahan yang maksimal agar siswa bisa menjadi lebih baik pada saat proses pembelajaran. Tugas seorang guru adalah mengarahkan dan membingbing pertumbuhan dan perkembangan siswa, dari satu tahap ketahap lainnya sampai pada titik kemampuan yang maksima. Dengan seperti itu siswa dapat menyeimbangkan dirinya dengan perkembangan zaman serta kemajuan teknologi ilmu pengetahuan.

Model pembelajaran adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas belajar yang bermutu, tentu diikuti oleh kualitas guru yang bermutu.dari

Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Universitas 11 Maret Surakarta November 2015, hlm. 2

¹⁴ S. Eko Putro Widoyoko, Analisis Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan*, 2009, hlm. 2

penguasaan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Guru yang profesional harus memiliki tingkat kreativitas, produktifitas, inovasi yang tinggi. seorang guru profesional selalu mencari ide-ide yang kreatif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, selalu berusaha menemukan model-model pembelajaran yang mengarah pada tujuan belajar yang telah dirumuskan.¹⁵

Guru juga harus bisa memberikan pembaharuan-pembaharuan didalam proses pembelajaran agar pembelajaran tidak terkesan membosankan, menjadikan pembelajaran yang menyenangkan adalah bentuk inovasi yang dilakukan oleh pendidik, seperti melakukan berbagai model pembelajaran salah satunya adalah pembelajaran dengan model STAD. Dimana model pembelajaran ini mengajak siswa untuk berinteraksi secara langsung serta mengajak siswa untuk memberikan kontribusi dalam kelompok tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erisa Riza Setyani hasil dari data yang diperoleh bahwasanya model pembelajaran sangat mempengaruhi proses pembelajaran, dimana model pembelajaran STAD memberikan dampak positif terhadap hasil pembelajaran. pendidik dan peserta didik merasa terbantu dengan adanya model STAD yang memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶

¹⁵ *Ibid*, hlm.53

¹⁶ Erisa Riza Setyani, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas VMI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir” (Tulungagung: Skripsi Tahun 2022), hlm. 7

Student Teams Achivment Devision yang dikenal dengan *STAD* merupakan salah satu model pembelajaran pengelompokan, dimana siswa di acak secara merata dalam suatu kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan roses pembelajaran yang aktif, dimana siswa memiliki tanggung jawab secara ondivdu dan juga kelompok sehingga akan memperbaiki minat pembelajaran dan kualitas hasil belajar. Model pembelajaran *STAD* sangat berguna untuk meningkatkan dan menumbuhkan interaksi peserta didik, meingkatakkkan kerja sama, kreativitas, dan berfikir kritis.¹⁷

Model pembelajaran yang menyenangkan ini akan menjadikan siswa perperan aktif dalam proses pembelajaran, jika proses pembelajaran menyenangkan serta guru menjadiah fasilitator penuh bagi siswa dan menaungi pendapat siswa yang berbeda-beda, tidak dapat dipungkiri minat siswa akan menjadi lebih tinggi saat proses pembelajaran. minat inilah yang akan memberikan perubahan bagi seluruh kegiatan pembelajaran.

Minat adalah suatu rasa yang ada pada diri seseorang baik rasa suka maupun rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka akan semakin besar pula minatnya.¹⁸

¹⁷ Dr.M. Sorby Sutikno, *Metode Dan Model Model Pembelajaran*, (Holistika Lombok : Mei 2019) hlm. 115

¹⁸ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 121

Minat merupakan suatu ketertarikan terhadap sesuatu yang bisa memberikan dampak positif bagi setiap orang.¹⁹ Minat belajar adalah sikap ketaatan pada setiap belajar, baik menyangkut perencanaan jadwal maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh. Minat belajar adalah suatu aspek yang harus dimiliki oleh setiap siswa dimana minat ini dapat mengarahkan siswa untuk lebih giat dalam belajar dan memahami setiap materi yang dipelajari dan materi yang disampaikan oleh guru, sehingga minat dalam belajar ini memberikan hasil yang maksimal di akhir penilaian proses pembelajaran.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya minat adalah rasa ingin tahu seseorang terhadap sesuatu yang ingin difahami untuk dipelajari secara terus menerus guna mendapatkan informasi yang diperoleh baik dari orang lain maupun pendidik atau guru. Minat dapat memberikan dampak positif bagi seseorang seperti erasa ingin tahu yang semakin tinggi secara tidak sadar bisa memberikan hasil pembelajaran yang memuaskan bagi peserta didik.

Hasil pembelajaran biasanya diperoleh dari suatu proses pembelajaran yang dilakukan di akhir. Hasil pembelajaran inilah yang menjadi acuan bagi setiap siswa dari apa yang mereka fahami selama proses pembelajaran dan materi yang diajarkan oleh pendidik. Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu yang lama atau bahkan tidak akan hilang

¹⁹ Siti Nur Hasanah. A. Sobandi. Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa, Vol 1, *jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, 2016, hlm, 130

selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berfikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.²⁰

Hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.²¹ Pencapaian hasil belajar tersebut digunakan sebagai acuan dalam menilai kemampuan yang dicapai peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.

Akidah akhlak merupakan bidang studi yang mengajarkan dan membimbing peserta didik untuk mengetahui, memahami, dan meyakini akidah akhlak islam serta dapat membenuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik dan sesuai dengan ajaran islam.²² Akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada madrasah maupun sekolah, mata pelajaran akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang mengajarkan tentang keimanan yang dimiliki oleh setiap orang islam, menekankan akidah dan akhlak yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung ini peneliti meneliti siswa kelas III A dan III B. dimana permasalahan pada saat peneliti meneliti adalah pada saat proses pembelajaran berlangsung kurangnya interaksi antara

²⁰ Sulastri, imran, dan arif firmansyah Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol 3, 2017, hlm. 92

²¹ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum ...*, hlm. 212

²² Nur lina Syam, "Penggunaan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTs. Negeri Satu Sidenreng Rappang", (INSTITUT AGAMA ISLAM NGRI PAREPARE, 2022) hlm.43.

pendidik dan peserta didik saat proses pembelajaran. pendidik hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah tanpa memperhatikan peserta didik apakah sudah memahami materi yang disampaikan.²³ Kurang memberikan pertanyaan-pertanyaan agar siswa bisa lebih fokus saat proses pembelajaran. sehingga peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung mengalami kurang minat dalam pembelajaran sehingga hasil pembelajaran yang didapat kurang maksimal

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan dengan siswa yang bernama Amanda pada kelas V B memberikan penjelasan bahwasanya pada saat proses pembelajaran tidak pernah melakukan pembelajaran secara kelompok atau pengelompokan. Kebanyakan model pembelajaran dilakukan ceramah tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat. Sehingga permasalahan yang muncul adalah kurangnya interaksi guru kepada peserta didik. Cara mengajar yang monoton yang tidak melibatkan peserta didik ikut aktif dalam pembelajaran seperti kurang bertanya terhadap siswa, kurang menaungi pendapat siswa, dan kurang mengajak diskusi dalam pembelajaran menjadi penyebab hilangnya seluruh motivasi dan minat belajar sehingga mengakibatkan hasil belajar menjadi berkurang. Tidak hanya itu Kualitas proses pembelajaran menjadi rendah. Pendidik perlu mencari apa

²³ Observasi di MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung pada 25 September 2023

saja bentuk-bentuk aktivitas yang dapat menarik minat peserta didik untuk belajar.²⁴

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terhadap minat dan Hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran Interaktif Model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung”**.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, permasalahan dalam penelitian yang dilakukan di MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Peserta didik mulai mengalami bosan dalam belajar.
- b. Model pembelajaran yang diterapkan guru dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan proses pembelajaran
- c. Kurang minat dalam mengikuti pembelajaran
- d. Proses pembelajaran yang sering menggunakan metode ceramah
- e. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran
- f. Hasil belajar siswa yang kurang maksimal

²⁴ Wawancara dengan Siswa MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung pada 08 November 2023

2. Batasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian lebih efektif, efisien dan terarah. Penelitian ini difokuskan pada hal-hal berikut :

- a. Penerapan pembelajaran interaktif Model STAD dalam pembelajaran
- b. Minat belajar kelas V MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung
- c. Hasil belajar kelas V MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini sebagai berikut :

1. Adakah Pengaruh Pembelajaran Interaktif Model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung ?
2. Adakah Pengaruh Pembelajaran Interaktif Model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung ?
3. Adakah Pengaruh Pembelajaran Interaktif Model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Pembelajaran Interaktif Model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Pembelajaran Interaktif Model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Pembelajaran Interaktif Model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Dapat memberikan masukan pada teori yang berhubungan dengan Pengaruh Pembelajaran Interaktif Model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa.
 - b. Dapat memperluas pengetahuan bidang pendidikan yang berkaitan dengan Pengaruh Pembelajaran Interaktif Model *Student Teams*

Achievment Divisions (STAD) Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi tambahan untuk mendukung tercapainya proses evaluasi pembelajaran di sekolah yang lebih baik agar siswa memiliki motivasi, minat, dan hasil dalam belajar.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi untuk mengevaluasi metode dan model pembelajaran yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Melatih siswa dalam mengembangkan minat belajar serta memberikah hasil belajar ang maksimal.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan tentang pembelajaran model Student Teams Achievment Divisions (STAD) dan dapat meningkatkan keterampilan dalam penelitian serta keterampilan sebagai pendidik.

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini diberikan guna untuk menghindari pembahasan yang meluas dan menghindari kesalah pahaman dalam memami istilah yang dipakai dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Interaktif Model (STAD) Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung”

1. Penegasan Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu baik benda, orang, maupun yang lainnya, yang berkuasa atau berkekuatan ghaib dan sebagainya.²⁵

b. Interaktif

Interaktif adalah hubungan antara manusia yang memiliki tujuan dua arah yang saling berkaitan satu sama lain dalam kehidupan.²⁶

c. Model STAD

Model STAD adalah proses pembelajaran yang dibentuk secara kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan belajara siswa dengan saling berkontribusi satu sama lain dengan tujuan yang ingin dicapai ersama.²⁷

²⁵ Desi Anwar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Abditama, 2001), hlm. 201

²⁶ Erwin Widiasworo, *Rahasia Menjadi Guru Idola: Panduan Memaksimalkan Proses Belajar Mengajar Secara Kreatif dan Interaktif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 5

²⁷ Dr.M. Sorby Sutikno, *Metode Dan Model Model Pembelajaran*, (Holistika Lombok : Mei 2019) hlm. 115

d. Minat belajar

Minat belajar merupakan suatu keinginan yang dimiliki oleh siswa secara sadar yang mendorong siswa untuk memperoleh pemahaman, keterampilan, dan perhatian ataupun pencapaian yang diinginkan dari siswa tersebut dalam belajar.²⁸

e. Hasil belajar

Hasil belajar adalah pola-pola pembuatan nilai yang diperoleh dari suatu kelas berupa kemampuan - kemampuan baru yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.²⁹

f. Akidah Akhlak

Pembelajaran yang membicarakan keyakinan darisuatu kepercayaan dan nilai suatu perbuatan baik atau buruk, yang denganya diiharapkan tumbuh suatu keyakinan yang tidak dicampuri keraguan serta perbuatanya dapat dikontrol oleh ajaran agama.³⁰

2. Penegasan Oprasional

- a. Pembelajaran interaktif model STAD dalam penelitian ini merupakan proses pembelajaran yang berkelompok dalam bentuk kerjasama dalam proses pembelajaran untuk saling berkontribusi satu sama lain guna mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan

²⁸ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004), hlm. 42.

²⁹ Lisniasari, *Monograf Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share terhadap Minat Belajar Peserta Didik yang Beragama Buddha*, (Sumatera Barat: CV. Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 27

³⁰ Alifa Nur Madina, *Pengaruh Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Moral Keagamaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018*, (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI METRO, 2017), hlm.31

- b. Minat belajar dalam penelitian ini adalah suatu keinginan yang dimiliki oleh siswa secara sadar untuk mengikuti suatu pembelajaran agar mendapatkan informasi berupa ilmu dan menambah wawasan yang ingin di peroleh dari guru yang mengemas suatu pembelajaran yang menyenangkan.
- c. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil dari seseorang mengikuti pembelajaran dengan model pengelompokan, apakah ada perubahan kearah lebih baik atau justru kearah yang memerlukan bimbingan /pengawasan

G. Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan jawaban awal terhadap rumusan dan pernyataan penting dalam penelitian. Hipotesis merupakan kesimpulan sementara dalam penelitian yang belum final, suatu dugaan sementara yang merupakan konstruk penelitian terhadap masalah penelitian yang menyatakan hubungan antara dua atau lebih variabel. Kebenaran dugaan tersebut perlu diselidiki melalui penyelidikan ilmiah. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

- a) Ada pengaruh Pembelajaran Interaktif Model *Student Teams Achievement Devisions* (STAD) Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung.

- b) Ada pengaruh pembelajaran interaktif model *Student Teams Achievement Devisions* (STAD) terhadap Hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung.
- c) Ada pengaruh pembelajaran interaktif model *Student Teams Achievement Devisions* (STAD) terhadap minat dan Hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung.

2. Hipotesis Nihil (Ho)

- a) Tidak ada pengaruh Pembelajaran Interaktif Model *Student Teams Achievement Devisions* (STAD) Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung.
- b) Tidak ada Pengaruh Pembelajaran Interaktif Model *Student Teams Achievement Devisions* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung.
- c) Tidak ada Pengaruh Pembelajaran Interaktif Model *Student Teams Achievement Devisions* (STAD) Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung.

H. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan dirancang untuk mempermudah penulisan dalam bidang tersebut, sehingga menghasilkan hasil akhir yang komprehensif dan sistematis serta berkembang menjadi suatu komponen yang saling berhubungan dan saling menyempurnakan satu sama lain, berikut ini adalah penjelasan mengenai sistem penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini:

BAB 1 : pendahuluan terdiri atas a) latar belakang, b) identifikasi dan batas masalah, c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) kegunaan penelitian, f) penegasan istilah g) Hipotesis penelitian, dan h) sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan teori terdiri dari a) landasan teori, b) penelitian terdahulu, c) kerangka teori.

BAB III : Metode penelitian, terdiri dari : a) rancangan penelitian, b) Variabel penelitian, c) populasi, d) Sampling, e) Sampel, f) Kisi-kisi Instrumen, g) Instrumen penelitian, h) Sumber data, i) Teknik pengumpulan data, j) teknik analisis data

BAB IV : Hasil penelitian terdiri dari: a) Gambaran umum Lokasi penelitian, b) Deskripsi data dan, c) analisis data

BAB V : Pembahasan, Terdiri dari a) Pengaruh pembelajaran interaktif terhadap motivasi belajar siswa di Mi Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung, b) Pengaruh pembelajaran interaktif terhadap minat belajar siswa di Mi Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung, c) Pengaruh pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar siswa di Mi Al Hidayah 01 Betak Kalidawir

Tulungagung, d) Pengaruh pembelajaran interaktif terhadap motivasi, minat Dan hasil belajar siswa di Mi Al Hidayah 01 betak Kalidawir Tulungagung.

BAB VI : Terdiri dari a) Kesimpulan dan b) Saran